

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis taklim merupakan wadah pendidikan non formal yang erat dengan ajaran agama islam. Dimana biasanya diselenggarakan secara rutin di berbagai komunitas mayarakat. Majelis taklim tidak hanya memiliki fungsi sebagai memperdalam ilmu agama akan tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui berbagai kegiatan yang berada dalam majelis tersebut seperti pengajian, ceramah, dan diskusi dari hal tersebut membentuk karakter individu yang berintegritas, disiplin dan bertanggung jawab. majlis taklim juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota komunitas. Manusia memerlukan bekal ilmu pengetahuan untuk mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. ¹ Pada sejarah kelahirannya Majelis taklim memiliki sejarah yang kaya, sebagai salah satu lembaga tertua dalam Islam. Kegiatan di majelis taklim sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada saat itu istilah "majelis taklim" belum digunakan. Pengajian yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibn al-Arqam pada era Nabi adalah bukti awal dari praktik ini. Setelah Allah Swt memerintahkan untuk menyebarkan agama Islam secara terbuka, firmana-Nya menyatakan “maka sampaikanlah dengan cara terang-terangan segala sesuatu yang diperintahkan kepadamu dan jauhilah orang-orang yang musyrik.” (QS. Al-Hijr: 94).

¹ Qiyatus Shalihah, “Kontribusi Majelis Taklim Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Di Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 5 (2024): h 10.

Kemudian setelah itu pengajian itu berkembang hingga zaman berkembang, dimana di Indonesia sendiri islam datang melalui pengajian yang diadakan rumah-rumah maupun masjid. Dalam mengembangkan agama islam tentunya tidaklah mudah ketika mengadakan kegiatan-kegiatan pengajian di majelis taklim. Majelis taklim bukan hanya tempat untuk belajar agama tetapi juga tempat untuk berkumpul, berbagi ide, dan berkomunikasi. Namun, etika komunikasi masyarakat di sekitar majelis taklim masih perlu dipertimbangkan. Etika komunikasi sangat penting untuk membangun interaksi sosial yang sehat dan harmonis. Nilai-nilai moral, sopan santun, dan penghormatan terhadap lawan bicara menentukan etika dalam menyampaikan dan menerima pesan. Komunikasi yang baik telah diajarkan dalam Islam sejak lama. Ini terbukti melalui ajaran Rasulullah SAW, yang menekankan pentingnya berkata benar, tidak menyakiti orang lain, dan menjaga lisan dari ucapan yang sia-sia dan tidak berguna. Nilai-nilai ini harus menjadi dasar komunikasi setiap saat, baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, komunikasi yang beretika mencakup lebih dari sekedar penyampaian pesan secara teknis; itu juga mencakup tingkat moral dan tanggung jawab sosial individu.²

Karena majelis taklim merupakan tempat pembinaan spiritual dan moral yang berlandaskan ajaran Islam dan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan agama dan mempererat ukhuwah Islamiyah, etika komunikasi harus lebih kuat tercermin dalam masyarakat di sekitarnya. Dalam situasi seperti ini, komunikasi antara anggota

² Nur Afifah Tamara, “Peran Majelis Taklim Nur Al-Khairiyah Ibnu Jindan Dalam Membentuk Etika Sosial Remaja Di Desa Moga Kabupaten Pemalang” (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2018). h. 3

masyarakat harus dibingkai oleh sikap saling menghargai dan tidak saling menyalahkan, sehingga mereka dapat membangun lingkungan yang aman, terbuka, dan nyaman untuk berbagi. Diharapkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, sopan santun, amanah, adil, dan kasih sayang menjadi dasar bagi setiap komunikasi yang terjadi di tempat tersebut. Tetapi fakta di lapangan sering kali tidak sesuai dengan ekspektasi. Masih banyak perilaku komunikasi yang terjadi di kalangan masyarakat sekitar majelis taklim yang bertentangan dengan nilai-nilai dan moral Islami. Bergosip atau berbicara negatif tentang orang lain adalah salah satu contohnya. Selain itu, menyebarkan informasi palsu atau tidak akurat juga merupakan masalah besar karena dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik di masyarakat. Mereka yang berkomunikasi menunjukkan sikap merasa benar sendiri, tidak mau mendengarkan orang lain, dan melampiaskan pendapat mereka dengan kata-kata kasar. Lebih jauh lagi, keharmonisan sosial di masyarakat dapat terganggu jika orang tidak tahu cara menerapkan etika komunikasi ini. Komunikasi yang tidak etis tidak hanya menunjukkan ketidaktahuan tentang prinsip etika, tetapi juga dapat menjauhkan orang dari satu sama lain, mengurangi kepercayaan satu sama lain, dan bahkan menyebabkan konflik horizontal yang berkelanjutan.³

Banyak fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa banyak orang terus berkomunikasi tanpa mempertimbangkan moralitas. Contoh umum adalah kebiasaan menyebarkan informasi (hoaks) tanpa memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu, berbicara dengan kasar saat berbicara dengan orang lain, menjadi terbiasa menghakimi atau memotong pembicaraan tanpa memberi ruang untuk mendengar. Kondisi

³Yusawinur Barella, *Peranan Majelis Taklim Dan Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional*, (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran) Volume 7 Nomor 2, 2024 hal. 4871

ini menunjukkan bahwa banyak anggota masyarakat yang belum memahami pentingnya menjaga adab dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Kurangnya pemahaman tentang etika berbicara dan kurangnya kesadaran untuk menahan diri saat menyampaikan pendapat membuat komunikasi di masyarakat cenderung kasar dan penuh potensi konflik. Komunikasi seharusnya menciptakan keakraban dan memperkuat hubungan sosial, tetapi malah menyebabkan perselisihan dan konflik. Ini sangat mengejutkan. Ada kemungkinan masyarakat akan kehilangan nilai-nilai adab, sopan santun, dan empati yang menjadi ciri budaya luhur jika kondisi ini dibiarkan terus tanpa upaya peningkatan dan pendidikan yang memadai. Ini terutama berlaku di negara yang mempertahankan standar agama dan social.⁴

Dengan adanya majelis taklim dimana sebagai lembaga pendidikan non-formal dan dakwah, majelis taklim memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing masyarakat menuju pemahaman etika yang jelas dan mendalam. Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan agama yang benar melalui kajian teratur yang dilakukan oleh para ustaz atau ustazah yang kompeten di bidangnya. Kajian tersebut juga mengajak peserta untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim secara teratur, tetapi juga membantu menyebarkan nilai-nilai etika komunikasi dalam masyarakat, seperti kejujuran, tolong-menolong, kasih sayang, dan saling menghormati, Majelis taklim memiliki efek positif jika pesertanya tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga memberi tahu tetangga, keluarga,

⁴ Nafia Nur Kholifah, "Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Jamaah Al-Jami' Duku Canden" (Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021). h. 5

dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, penelitian tentang majelis taklim tidak hanya memberikan solusi untuk masalah individu, tetapi juga membantu mengubah masyarakat secara keseluruhan menuju masyarakat yang religius, dan terbebas dari nilai-nilai etika yang tentunya bertentangan.⁵

Keberadaan majelis taklim juga sering kali menjadi jembatan penting dalam menerapkan nilai-nilai islam maupun etika dalam berkomunikasi secara nyata. Dalam forum ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman tentang agama tetapi juga dapat mendiskusikan cara-cara terbaik untuk mengamalkan pemahaman tersebut ke dalam aspek kehidupan. Lebih dari itu suasana keakraban yang terjalin dalam majelis taklim memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan menyentuh, menciptakan hubungan yang erat antara para peserta. Hal ini akan membantu rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat, sehingga peserta tidak hanya merasa sebagai bagian dari komunitas belajar, tetapi juga sebagai saudara seiman yang saling mendukung dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.⁶ Penjelasan diatas, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengamati bagaimana Majelis Taklim memberikan pemahaman tentang etika komunikasi dengan kegiatan yang diadakan. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengeksplorasi peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Masyarakat Didesa Jeruk Tipis Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang. Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh majelis

⁵ Nafia Nur Kholifah, “Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Jamaah Al-Jami’ Dukuh Canden” (Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021). h. 6

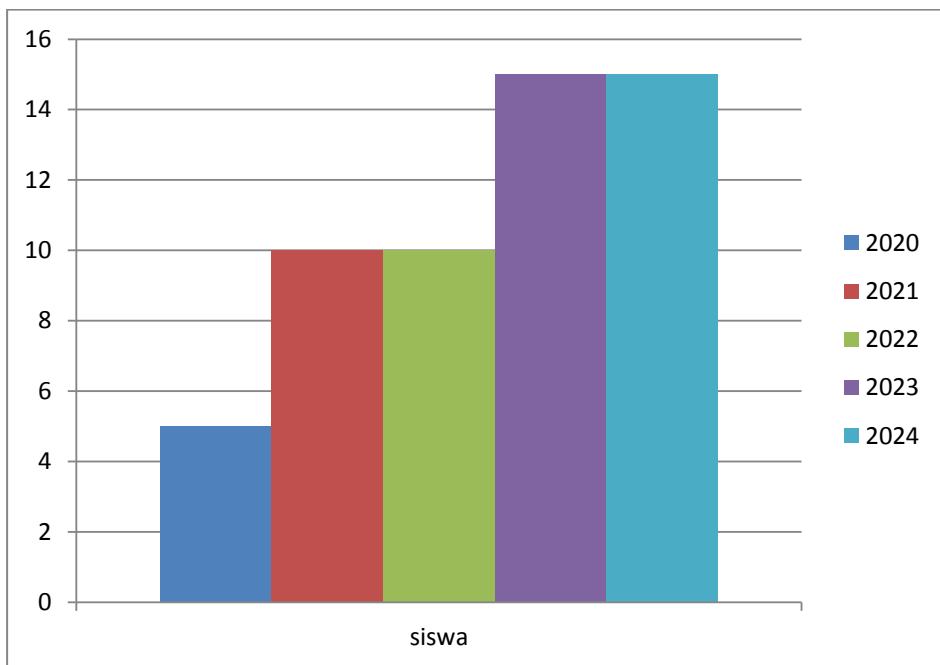
⁶ Yusawinur Barella, “Peranan Majelis Taklim Dan Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 Nomor 2 (2024): 4880.

taklim dalam menjalankan fungsinya, serta memberikan solusi dan strategi inovatif guna meningkatkan etika komunikasi para jamaah maupun masyarakat.

Grafik dibawah ini adalah perkembangan majelis taklim nurul iman dari tahun ke tahun berdasarkan observasi yang peneliti dapat dari narasumber dimana data diambil dari 5 tahun yang lalu.

Grafik 1.1

Perkembangan Majelis Taklim Nurul Iman



Sumber : Ketua Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman
pada 27 desember 2024

Berdasarkan grafik diatas majelis nurul iman sendiri memiliki perkembangan jamaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut dari tahun ke tahun:

Tahun 2020 jamaah yang mengikuti kegiatan majelis ini sangatlah sedikit karena adanya virus covid, setelah covid 19 sangat berdampak pada antusiasme jamaah jadi berkurang yang hanya diikuti oleh 5 orang jamaah. Tahun 2021 mengalami perubahan dimana jamaah pada saat itu menjadi 10 yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini. Tahun 2022 jamaah semakin bertambah 10 orang karena pada tahun ini masyarakat semakin sadar untuk mengikuti kegiatan di majelis taklim ini. Tahun 2023 mengalami perubahan yang signifikan mulai ada karena bertambah sekitar 15 orang, dimana dikarenakan masyarakat sangat senang dengan penyampaian dakwah dari kyai. Kemudian tahun 2024 perkembangan majelis taklim semakin besar walaupun sama dengan tahun sebelumnya akan tetapi jika bertambahpun sangat berdampak besar dimana bertambah sekitar 15 orang dan total sekarang yang menjadi jamaah mencapai 55 orang.

Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa dengan seiringnya waktu kita bisa melihat perkembangan dari majelis taklim yang semakin berkembang dan tidak pernah menyerah menyebarkan dakwah dalam meningkatkan kualitas para masyarakat yang ada disekitarnya sehingga dampaknya pada masyarakat yang menjadi jamaah dalam majelis taklim nurul iman ini tidak hanya mendapatkan kesempatan dalam memperoleh ilmu ataupun tentang perkembangan terbaru dalam pengetahuan Islam, tetapi juga menemukan wadah yang sangat berharga untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran islam. Pengetahuan yang diajarkan oleh majelis taklim juga mencakup hal-hal yang mungkin tidak diajarkan secara mendalam pada masyarakat yang melatar belakangi seperti kurangnya pendidikan mereka, sehingga dapat majelis taklim nurul iman memberi tambahan dalam penguasaan ilmu keagamaan. Lebih dari itu juga, majelis taklim memiliki peran penting dalam membantu

jamaah membangun moralitas etika yang selaras dengan ajaran Islam.⁷ Dengan demikian majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang kokoh berdasarkan prinsip-prinsip islam. Kehadiran majelis taklim nurul iman menjadi sangat penting dalam menciptakan jamaah untuk memahami islam, juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu untuk belajar guna menjadi teladan dalam lingkungan sekitar.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan etika komunikasi masyarakat di Desa jeruk tipis kecamatan kragilan kabupaten serang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan etika komunikasi masyarakat di Desa jeruk tipis kecamatan kragilan kabupaten serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan etika komunikasi masyarakat di Desa jeruk tipis kecamatan kragilan kabupaaten serang

⁷ Wawancara dengan samiyah ulfah dirumahnya pada tanggal 27 desember 2024

⁸ Yusawinur Barella, "Peranan Majelis Taklim Dan Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 nomor 2 (2024): 4887.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan etika komunikasi masyarakat di Desa jeruk tipis kecamatan kragilan kabupaten serang

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, ada beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan luas serta menambah pengetahuan mengenai dakwah. Agar mahasiswa lebih membuka diri dan bisa mendalami pengetahuan keilmuan islam, terutama mengenai dakwah untuk dijadikan sebagai referensi baru dalam materi mengenai etika komunikasi dan peran-peran dakwah di jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada masyarakat luas dalam perkembangannya di ilmu dakwah, dan memberikan motivasi dan solusi bagi para pelaku dakwah dalam menyiarkan dakwahnya dikhalayak luas.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian adapun langkah awal yang peneliti ambil adalah dengan menelaah terlebih dahulu skripsi sebelumnya, dimana memiliki judul yang hampir sama dengan skripsi yang akan diteliti. Tujuannya untuk mengetahui bahwa penelitian dan judul sebelumnya, selain itu untuk menghindari hal penjiplakan karya orang lain, ada beberapa skripsi yang masih berhubungan dengan skripsi penulis diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah skripsi ⁹ yang berjudul “ **Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan pada Jamaah Yasin di Desa Tapelan Balerejo Madiun**” yang disusun oleh Mahmut Suyudi jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo pada tahun 2020. Dalam penelitian ini penulis menerapkan teori prilaku keagamaan menurut Sigmund freud dan pendekatan kualitatif dimana melalui pengecekan keabsahan data dengan ketekunan dan triangulasi. Skripsi ini membahas peran majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan di kalangan jamaah, dengan fokus pada desa Tapelan Balerejo, Madiun, selain itu bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi peran majelis itu sendiri dalam penelitiannya. Selain itu, peneliti dalam penelitiannya lebih berfokus bagaimana bentuk peran majelis taklim untuk meningkatkan perilaku keagamaan jamaah dewasa terutama ibu rumah tangga, dengan melihat faktor internal seperti keinginan mendekatkan diri pada Allah dan kesadaran kurangnya ilmu agama, maupun faktor eksternal seperti pengaruh pendidikan dari keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat. Dengan melibatkan anggota jamaah dengan latar belakang yang tidak dibatasi oleh usia tertentu, hal ini dapat mempengaruhi perubahan prilaku tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki peran yang signifikan sehingga bisa membuat jamaah yang sebelumnya jarang beribadah menjadi lebih rajin setelah mengikuti pengajian. Melihat dari penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya majelis taklim dalam pembinaan keagamaan dan sosial masyarakat sehingga perlu melihat dan mengamati bagaimana peran majelis taklim

⁹ Mahmut Suyudi, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Jamah Yasin Didesa Tapelan Balerejo Madiun” (program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri ponorogo, 2020) hal 21.

berjalan. Sedangkan dilihat dari perbedaannya adalah dari segi tempat penelitian dan tema yang berfokus pada perilaku keagamaan sedangkan peneliti menggunakan etika komunikasi.

Penelitian yang ke dua adalah **“Peran Majelis Taklim Al-khairiyah Ibnu Jindan dalam Membentuk Etika Sosial Remaja di Desa Moga Kabupaten Pemalang”** yang disusun oleh Nur Afifah Tamara Jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah Dan Ilmu keguruan institute agama islam negeri pekalongan pada tahun 2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori etika sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif tekniknya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dimana membahas peran majelis taklim sebagai lembaga nonformal yang berfungsi dalam pendidikan agama dan pembentukan etika sosial remaja. Dalam skripsi ini peran majelis taklim dapat membantu meningkatkan pemahaman agama jamaah, termasuk remaja dimana melalui kegiatan yang diadakan pada majelis tersebut seperti pengajaran keagamaan. Penelitian ini juga membahas etika sosial remaja yang mencakup tata krama, sopan santun dan perilaku yang sesuai ajaran agama islam. Selain itu, melihat bagaimana majelis taklim berkontribusi dalam membimbing remaja agar memiliki etika yang baik, baik untuk lingkungan keluarga hingga kalangan masyarakat. Dalam pembahasannya dalam peran majelis taklim membentuk etika sosial pada remaja berhasil berperan signifikan karena majelis taklim memiliki pengaruh positif pada perilaku jamaah yang misalnya seperti meningkatkan intensitas ibadah dan pemahaman agama. Jika terkait pada judul penelitian peneliti adalah yang membedakan tentang tempat penelitian juga fokus pembahasan dimana masih terkait dengan etika akan

tetapi dalam penelitian diatas adalah etika sosial sedangkan pembahasan peneliti adalah etika komunikasi.¹⁰

Penelitian yang ke tiga adalah **“Peran Majelis Taklim Tilawah Qur’an Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah Didesa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”** yang disusun oleh Sayuti program studi manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sumatera utara medan pada tahun 2020. Skripsi ini menggunakan dua teori diantaranya ada teori ekonomi islam menurut marathon said sa’ad dan teori manajemen organisasi, metodenya adalah kualitatif deskriptif. informan utama dari jamaah majelis taklim ini memiliki latar belakang yang beragam membahas tentang bagaimana majelis taklim berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang berkontribusi pada perkembangan ekonomi di masyarakat. Dimana masyarakat majelis taklim di desa sampecita berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah. Kemudian melihat dari fokus penelitian adalah bagaimana upaya majelis taklim untuk membantu jamaah mengatasi kesulitan ekonomi melalui berbagai program. Hal ini menjadikan majelis taklim sebagai fungsi untuk pemberdayaan masyarakat, termasuk meningkatkan taraf ekonomi. Hal ini tentunya tidak mudah akan tetapi dalam penelitian ini membuktikan dengan adanya peran majelis taklim akan bisa menganalisis kendala dan solusi dalam pelaksanaan program yang diadakan seperti memberikan pelatihan dan pembinaan kepada jamaah terkait kewirausahaan serta membangun fasilitas mendukung seperti pasar yang mendukung kegiatan ekonomi jamaah hingga mengelola usaha kecil contohnya koperasi jamaah dan lain

¹⁰ Nur Afifah Tamara, “Peran Majelis Taklim Nur Al-Khairiyah Ibnu Jindan Dalam Membentuk Etika Sosial Remaja Di Desa Moga Kabupaten Pematang” (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2018) hal 84.

sebagainya. Melihat dari hal ini majelis taklim memiliki peran yang signifikan bahkan untuk meningkatkan ekonomi pada masyarakat tentunya dengan pendekatan religius dan praktis. Penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang potensi majelis taklim dalam menjalankan segala perannya termasuk pada ekonomi yang sekaligus menjadi pusat pendidikan spiritual bagi masyarakat. Bagi perbedaan dalam judul yang dihubungkan dengan peneliti adalah tentang bagaimana majelis itu sendiri memiliki peran yang sangat signifikan untuk lingkungan sekitar, dilihat dari perbedaannya adalah berbeda lokasi penelitian juga fokus pembahasan yang berbeda.¹¹

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Teori	Metode	Hasil penelitian
Mahmut Suyudi 2020, Pendidikan Agama Islam IAIN Ponogoro, (Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Jamaah Yasin di Desa Tapelan Balerejo Madiun)	Penulis menerapkan teori prilaku keagamaan menurut freud sigmund, bahwa prilaku manusia bisa ditingkatkan melalui keadaan psikologisnya, seperti kesadaran tentang agama.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dimana melalui pengecekan keabsahan data dan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana bertujuan memahami fenomena subjek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim sangat berperan dalam meningkatkan prilaku keagamaannya melalui kesadaran yang bisa mendukung lebih berjalannya majelis taklim, selain itu secara psikologisnya bisa terbantu oleh tingkatan prilaku yang dialami seperti ketenangan,

¹¹ Sayutii, “Peran Majelis Taklim Tilawah Qur’an Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah Didesa Sampecita Kecamatan Kutalimbari Kabupaten Deli Serdang” (program studi: manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sumatera utara medan, 2020) 58.

		dari penelitian dimana mendeskripsikan penelitian yang dilakukan,	wawasan dan hal positif yang bisa menjadikan seseorang merubah kebiasaan buruk menjadi lebih memenuhi syari'at keagamaan.
Nur Afifah Tamara 2018, Pendidikan agama islam IAIN Pekalongan (Peran Majelis Taklim Al-khairiyah Ibnu Jindan dalam Membentuk Etika Sosial Remaja di Desa Moga Kabupaten Pemalang)	Peneliti menggunakan teori etika sosial, dimana nilai-nilai dan norma sosial pada masyarakat bisa ditanamkan dan membentuk etika sosial melalui pembelajaran dan keteladanan yang sesuai dengan standar moral yang berlaku.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan tahap-tahap seperti observasi, wawancara dan dokumentasi serta penelitian lapangan (<i>field research</i>).	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasannya majelis taklim berperan signifikan dalam membentuk maupun meningkatkan etika komunikasi pada remaja khususnya pada desa moga ini, selain pembelajaran agama juga majelis taklim bisa sebagai wadah pembentukan karakter dan etika sosial bagi jamaahnya.
Sayuti 2020, Program studi manajemen UIN Sumatera utara medan, (Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an Dalam Meningkatkan Ekonomi	Teori dari penelitian ini mencakup beberapa hal seperti teori ekonomi islam dimana teori menerapkan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat dan prinsip-prinsip	Metode yang diterpkan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder dengan melalui pendekatan ini peneliti	Hasil dari peneltian mengungkapkan bahwa majelis taklim tilawah qur an (mttq) ini berperan sangat signifikan dalam meningkatkn ekonomi para jamaahnya dimana hasilnya ekonomi dari majelis taklim meningkat karena

Jamaah Didesa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang)	ekonomi islam seperti baitul maal dan ah hisbah, selain teori ini ada pula teori manajemen organisasi yaitu pengembangan manajemen melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, dan pemasaran produk.	bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara alamiah dan tidak dalam bentuk angka atau statistik.	segala produk yang dipasarkan berhasil dan cukup signifikan contoh produk yang berhasil dipasarkan seperti depot air minum isi ulang hingga sembako dan perlengkapan sekolah, hal ini menjadikan majelis taklim tidak hanya sarana pembelajaran agama akan tetapi bisa juga meningkatkan suatu perekonomian dimana bisa juga untuk menambah anggota jamaah.
---	---	--	---

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tersebut berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Masyarakat Didesa Jeruk Tipis Kecamatan Kragilan Kabupaaten Serang”, maka dari itu penelitian yang penulis teliti adalah tentang etika komunikasi dimana befokus pada bagaimana perkembangan dan peran dari majelis untuk meningkatkan etika komunikasi masyarakat di desa jeruk tipis kecamatan kragilan kabupaten serang, tentunya dengan teori yang berbeda, objek dan lokasi penelitian. Dikarenakan hal ini membuat penulis skripsi ini ingin membahas tentang peran majelis nurul iman dalam meningkatkan etika komunikasi masyarakat di desa jeruk tipis kecamatan kragilan kabupaten serang. Perbedaan penelitian yang akan saya angkat dengan

penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas sebelumnya yaitu dari subjek, objek lokasi dan jenis penelitiannya yang juga terletak pada fokus dari tujuan penelitian itu sendiri, juga teori dan hasil peneitian yang dibahas.

Dimana dari tiga penelitian sebelumnya berfokus pada:

- 1) Penelitian Mahmut Suyudi tentang Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Yasin di Desa Tapelan Balerejo Madiun. Dimana memfokuskan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku keagamaan yang menyoroti ibu-ibu rumah tangga. Perbedaannya Teori yang digunakan pada penelitian tersebut juga berbeda dimana penelitian ini lebih bersifat deskriptif dan tidak spesifik merujuk pada teori tertentu, akan tetapi memfokuskan pada pendekatan prilaku keagamaan secara umum, dengan hal ini penelitian tersebut mencakup dimensi akidah, ibadah dan akhlak dimana berdasarkan kajian keagamaan. Sedangkan penelitian saya berfokus pada etika komunikasi masyarakat, Selain itu saya menggunakan teori etika komunikasi yang lebih menitik beratkan pada bagaimana komunikasi dalam kegiatan majelis taklim mendukung pembentukan etika komunikasi pada masyarakat. hasil yang diharapkan adalah untuk melihat bagaimana peningkatan etika komunikasi untuk masyarakat desa jeruk tipis ini, yang melibatkan cara berinteraksi secara santun dan sesuai nilai keagamaan. Persamaannya tentang teori majelis taklim yang memiliki peran yang sama-sama memiliki konteks meningkatkan pada suatu komunikan. Serta melihat bagaimana perkembangan pada jamaah penelitian tersebut membuahkan hasil yang signifikan untuk digunakan pada kehidupan sehari-hari mereka

- 2) Tema penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah Tamara membahas Peran Majelis Taklim Nur Al-Khairiyah Ibnu Jindan Didesa Moga ini melihat bagaimana mejelis berperan untuk membentuk etika sosial secara umum bagi para remaja yang dimana mencakup tema yang luas seperti pendidikan dan lingkungan sosialnya. Perbedaanya pada penelitian tersebut menggukana teori etika sosial dengan pengertian, urgensi, dan penerapannya dalam masyarakat melalui peran majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang membentuk etika sosial remaja. Berikutnya adalah hasil dari penelitian tersebut bahwa majelis taklim memainkan peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama dan membentuk etika sosial melalui kegiatan pembelajaran non formal. Sedangkan jika dibandingkan dengan skripsi yang saya teliti adalah bagaimana bentuk peran majelis taklim nurul iman dalam membentuk etika komunikasi pada siswa yang tentunya hanya mencakup pada masyarakat desa jeruk tipis. Kemudian teori pada penelitian saya adalah teori etika komunikasi dimana teori ini relevan untuk digunakan pada penelitan yang saya lakukan. Persamaanya adalah dilihat dari majelis taklim yang ada didesa moga tersebut membentuk etika sosial pada remaja yang ada dilingkungan tersebut. Dimana dalam hal ini etika yang dimaksud mirip dengan penelitian yang saya lakukan karena persamaan tentang etika ini cukup relevan digunakan juga menjadi alasan melihat bagaimana etika bisa diterapkan pada penelitian ini.
- 3) Bentuk Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah di Desa Sampecita yang diteliti oleh sayuti yaitu fokus utamanya adalah pada aspek ekonomi

jamaah melalui peran majelis taklim. penelitian ini membahas bagaimana majelis taklim berkontribusi meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan usaha dan kegiatan jamaah. Dengan menggukana yang lebih luas, mencakup aspek ekonomi dan organisasi, terutama dalam konteks manajemen dakwah, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan usaha.

Perbedaannya majelis taklim nurul iman berfokus pada etika komunikasi masyarakat desa jeruk tipis, dimana menggunakan teori etika komunikasi dan fokus lokasi yang berbeda, selain itu yang membedakan juga saya membahas nilai-nilai etika dalam komunikasi antarindividu atau kelompok, serta pengaruh majelis taklim dalam membentuk suatu prinsip moral yaitu etika komunikasi yang lebih menitikberatkan pada bagaimana majelis taklim membentuk pola komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai etika.

Persamaannya tentang peningkatan perubahan yang dialami dari suatu komunikan pada kedua tema tersebut. Selain itu dilihat dari bagaimana majelis taklim mengadakan kegiatan yang bisa berpengaruh pada objek yang diteliti tersebut, sehingga relevan untuk digunakan dalam penelitian yang saya akan bahas mengenai peningkatan etika komunikasi pada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tersebut berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Masyarakat Didesa Jeruk Tipis Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang” maka dari itu yang penulis teliti mengalami perubahan dalam aspek teori dan pembahasan. Kenapa peneliti memilih judul ini karena dari judul ini peneliti

menemukan permasalahan yaitu dari kurangnya kesadaran beragama pada masyarakat khususnya pada desa jeruk tipis kecamatan kragilan kabupaten serang dan kurangnya etika, akhlak yang baik, toleransi, empati pada yang lebih membutuhkan bantuan, serta Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa saat ini.

Oleh karena itu, dengan pesatnya perkembangan internet itu tidak bisa dihindari dalam kehidupan bermasyarakat. Situasi ini terlihat dari etika komunikasi yang digunakan pada masyarakat tersebut yang cenderung terpengaruh internet hingga tidak bisa memilih kebenaran ataupun kebohongan berbau agama sehingga masyarakat bisa jadi salah memilah informasi dalam menggunakan media sosial.

Karena kurangnya kesadaran beragama dan etika komunikasi di masyarakat desa jeruk tipis ini maka dari itu majelis Ta'lim Nurul iman sebagai wadah untuk pembelajaran etika komunikasi ditingkatkan dan norma etika yang berlaku pada agama. Selain kurangnya etika yang kurang kurang baik, kata yang menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat, seperti menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan masyarakat, memakai pakaian yang tidak sopan dan dari segi wawasan pengetahuan yang kurang baik.

Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mencari tahu bagaimana bentuk peran majelis nurul iman dalam meningkatkan etika komunikasi pada desa jeruk tipis dan juga faktor yang mempengaruhi peran majelis nurul iman untuk meningkatkan etika komunikasi masyarakat di desa jeruk tipis kecamatan kragilan kabupaten serang. Dan cara penyelesaiannya dengan

menggunakan teori etika komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan hubungan saling menghormati dan mencegah penyalahgunaan informasi atau kekuasaan. Etika komunikasi melibatkan pertimbangan bagaimana pesan dikirim, diterima, dan ditafsirkan, serta bagaimana dampaknya terhadap semua pihak yang terlibat.

Teori etika komunikasi dalam penelitian ini menggunakan teori etika komunikasi milik Richard L. Johannesen, dimana johannesen mengeksplorasi seperti apa dan bagaimana akan suatu prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi yang berada di kehidupan nyata dan tentunya sangat melibatkan suatu masyarakat dalam teori ini, seperti komunikasi interpersonal, organisasi, dan media.

Jadi, peneliti ingin melihat bagaimana bentuk peran majelis taklim yang digunakan pada setiap kegiatan yang diadakan juga hambatan dan faktor yang mempengaruhi supaya masyarakat desa jeruk tipis bisa meningkatkan etika komunikasinya dimana merujuk pada kesopanan, kejujuran, toleransi, juga rasa hormat. Disini peneliti akan meneliti majelis taklim serta orang yang berhubungan untuk menyampaikan pesan pada masyarakat agar tujuan untuk meningkatkan etika komunikasi pada masyarakat desa jeruk tipis efektif dan berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan komunikator dan diharapkan pada penelitian ini menghasilkan hasil yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman struktur penulisan, penulis merancang sistematika pembahasan yang disusun secara terstruktur berdasarkan pembagian bab. Setiap bab dalam penelitian ini terdiri dari

beberapa subbab yang secara rinci menjelaskan isi dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang masalah, merumuskan masalah yang ada, menjelaskan tujuan penelitian, serta menggambarkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Selain itu, bab ini juga akan menyajikan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dan menyusun sistematika pembahasan yang akan diikuti.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini membahas kajian pustaka yang meliputi: peran, majelis taklim nuru; iman, meningkatkan, etika komunikasi masyarakat di desa jeruk tipis kecamatan kragilan kabupaten serang, serta landasan teori mengenai etika komunikasi menurut Richard L. Johannesen.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, lokasi penelitian subjek yang diteliti, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai visi dan misi, struktur organisasi, serta hasil temuan dan analisis data yang berkaitan dengan Peran Majelis Nurul Iman Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Masyarakat Didesa Jeruk Tipis Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang

BAB V: PENUTUP

Bab ini menyimpulkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan memberikan kesimpulan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.